

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan bagi setiap orang. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.” Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adanya pendidikan diharapkan seseorang memiliki karakter yang baik. Indonesia merupakan Negara yang mewajibkan setiap warga negaranya menempuh pendidikan 12 tahun mulai dari SD, SMP dan SMA namun lebih baiknya dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Disisi lain, tidak semua orang memiliki kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbagai faktor. UU No. 12 tahun 2012 pasal 2 tentang pendidikan tinggi bahwa:

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pada era sekarang ini, banyak lulusan SMA dari sekolah lain yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, ada yang memilih untuk bekerja atau bahkan menganggur. Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan dan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diantaranya yaitu adanya faktor ekstrinsik dan intrinsik. Tolak ukur untuk mencapai ke perguruan tinggi yang diharapkan, perlu adanya suatu dorongan motivasi atau keinginan dalam diri siswa dengan

mempertimbangkan *softskill* (kemampuan dalam diri) dan tersedianya fasilitas belajar yang mendukung.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Kompri (2015: 4) “Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.” Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk berfikir kedepan apabila ingin melanjutkan pada jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Selain motivasi atau dorongan yang diperlukan dalam melanjutkan tingkat ke perguruan tinggi maka siswa harus memiliki *softskill* agar dalam memilih jurusan sesuai dengan *softskill* yang dimiliki.

Softskill merupakan suatu kemampuan, bakat, atau ketrampilan yang ada dalam diri manusia. *Softskill* dilakukan dengan cara nonteknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. *Softskill* membuka ruang berpikir konsep dan tidak mudah dimiliki jika tidak didasari secara kuat oleh pendidikan orangtua di masa kecil. *Softskill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam banyak hal terutama dalam dunia kerja. *Softskill* merupakan pelengkap dari *hardskill*. Keberadaan *hardskill* dan *softskill* sebaiknya seimbang, seiring dan sejalan.

Menurut Kasmadi (2013: 115) *softskill* memang bukan pengetahuan, ia lebih menghuni pada akhlak seseorang. Bisa berbentuk cinta, daya tarik pribadi, progress, berubah, bersaing, orientasi, visi, harmoni dan seterusnya. Jika ditelaah lebih dalam, *softskill* membuka ruang berpikir konsep (conceptual thinking) yang tentunya tidak mudah dimiliki jika tidak didasari secara kuat oleh pendidikan orangtua di masa kecil. Itu

sebabnya, kenapa sebagian orang terhambat sukses dalam berkarier, amat mungkin salah satu jawabnya adalah karena terbatasnya penanaman *softskill* sejak dini.

Fasilitas belajar merupakan pendukung dalam melanjutkan tingkat ke perguruan tinggi karena merupakan sarana yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Menurut Arikunto (2012: 187) “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.”

SMA merupakan transisi tingkat sekolah lanjutan setelah SMP. SMA dilaksanakan selama 3 tahun. Umunya dalam menempuh tingkat sekolah SMA adalah sama, hal yang membedakannya adalah bagaimana mutu sekolah itu sendiri dan juga faktor dalam diri siswa itu sendiri. Sekolah yang bermutu baik akan menunjang siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan mempunyai daya fikir yang kritis. Begitu pula sebaliknya, apabila sekolah itu sendiri kurang mempunyai cipta yang baik, maka tidak menutup kemungkinan jika menjadikan dampak yang kepada siswa yang kurang termotivasi untuk lebih maju dan berfikir kritis. Misalnya majunya dalam bidang lomba kejuaraan tingkat provinsi, bahkan nasional.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri jika suatu bakat siswa dibutuhkan dengan adanya *softskill* atau suatu kemampuan dalam dirinya untuk dapat berkarya dan mengasah bakat yang mereka miliki agar bakat mereka dapat tersalurkan dengan potensi yang terus meningkat dan menjadikan ajang lomba kejuaraan sebagai media dalam mengasahnya jiwa *softskill* yang dimilikinya, dengan begitu peneliti ingin melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui bagaimana pengaruh *softskill* dan fasilitas belajar pada siswa di SMA Batik 1 Surakarta.

SMA Batik merupakan sekolah yang mempunyai mutu yang baik, terbukti dengan berkembangnya dalam bidang akademik maupun bidang non akademik (ekstrakurikuler) yang menciptakan siswa lebih maju dalam mengikuti segala lomba untuk dapat bersaing dengan sekolah lain. Selain itu, dalam menunjang suatu pembelajaran, perlu dibutuhkan suatu fasilitas dalam pembelajaran yang memadai untuk membantu kelancaran suatu pembelajaran dan agar proses pembelajaran selalu meningkat berkembang tidak ketinggalan pembelajaran berbasis IT. Hal tersebut agar memicu siswa untuk tidak gaptek dan dapat bersaing sesuai dengan pembelajaran masa kini.

SMA Batik merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas belajar yang baik dan memadai, dapat dikatakan tidak adanya kekurangan dalam fasilitas kelas, maupun perpustakaan. Buku pegangan yang dimiliki siswa juga sangat memadai dan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Segi IT, sekolah tersebut memberikan suatu praktik dimana menunjang siswa untuk lebih mengetahui bidang IT yang sangat tinggi dengan disediakannya ruang lab komputer yang memadai.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA tersebut sangat efektif dengan bertujuan siswa lebih berfikir kritis dan di harapkan dapat memasuki perguruan tinggi yang diharapkan. Sekolah tersebut juga menyalurkan siswanya ketika mendaftar dan mencalonkan dirinya sebagai mahasiswa, sekolah menjadi wadah atau media untuk dapat membantu siswa agar mendapatkan perguruan tinggi yang favorit dan sesuai harapan.

Perkembangan SMA tersebut sangat erat hubungannya dengan Koperasi Batik Batari. Semakin berkembangnya Batik batari tersebut menimbulkan suatu gagasan untuk kepentingan sosial dengan mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan Batik Batari yang direalisasikan dengan berdirinya SMA Batari. SMA Batik 1 Surakarta yang sebelumnya bernama SMA Batari ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957 dengan status Sekolah Swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Batik. Tujuan dari Yayasan ini adalah mendorong dan mendidik anak didiknya untuk sanggup bekerja mandiri, percaya kepada kemampuan sendiri dan mempertebal rasa tanggung jawab serta menjaga

kesehatan jasmani dan rokhani sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Visi sekolahan tersebut yaitu Mewujudkan Lembaga Pendidikan Menengah Umum Swasta yang Unggul dengan bertumpu pada peningkatan Iman dan Taqwa, Penanaman disiplin dan tertingkatnya Prestasi (IDASI). Salah satu misi sekolah tersebut yaitu mengupayakan tercapainya optimalisasi prestasi bidang akademik, olahraga, seni budaya maupun skill.

Banyak sekali perbedaan yang mendasari siswa ketika ingin melanjutkan ke transisi tingkat universitas salah satunya yaitu adanya suatu fasilitas yang sangat memadai dan mendukung namun tidak adanya suatu semangat target yang ingin dicapai atau tidak adanya suatu kemampuan atau *softskill* yang ingin dikembangkan. Selain itu, begitu sebaliknya bahwa mungkin adanya suatu kemampuan atau *softskill* tetapi tidak mendukungnya fasilitas yang nantinya sebagai acuan dalam melanjutkan dalam tingkat transisi lanjut dalam perguruan tinggi.

Permasalahan yang banyak dijumpai yang berkaitan dalam melanjutkan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi segi lainnya seperti kurangnya motivasi dari orang tua, dan juga terdapat juga kurangnya menggali kemampuan dalam diri (*softskill*) dan terbatasnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa dari sekolah maupun fasilitas individu.

Oleh karena itu motivasi sangatlah penting untuk mendorong anak agar dapat lebih yakin dalam memilih jurusan yang sesuai dengan *softskill* dalam melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan dan mempunyai fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian yang berjudul “MOTIVASI MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI ASPEK SOFTSKILL DAN FASILITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018 TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dari orang tua.
2. Kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki atau *softskill*.
3. Terbatasnya fasilitas yang dimiliki siswa dari sekolah maupun fasilitas individu.
4. Kebimbangan dalam memilih jurusan.
5. Adanya keterpaksaan dalam memilih jurusan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Penulisan penelitian ini dibatasi pada masalah *softskill* dan fasilitas belajar dan pengaruhnya terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Adakah pengaruh *softskill* terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh *softskill* dan fasilitas belajar terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian in adalah:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh *softskill* terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Menganalisis dan menguji pengaruh *softskill* dan fasilitas belajar terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan pengetahuan mengenai *softskill* dan fasilitas belajar terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a) Sekolah

Memberi informasi tambahan mengenai motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memerhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

- b) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang lain.